



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh4403>

Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur

^KBaktianita Ratna Etnis¹, Aprilia Grace A. Maay²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua

²Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua

Email Penulis Korespondensi (^K): ratnaetnis1@gmail.com

ratnaetnis1@gmail.com¹, Apriligracemaay@gmail.com²

(082199068433)

ABSTRAK

Fluor albus dapat ditandai dengan gejala awal berupa cairan yang keluar dari vagina. Keputihan yang dialami sekitar 90% wanita Indonesia yang disebabkan oleh jamur atau protozoa, hal ini dikarenakan cuaca yang lembab dapat mempermudah berkembangnya infeksi jamur. Alternatif untuk mengurangi keputihan dapat dengan terapi non farmakologi yaitu dengan menggunakan daun sirih, oleh karena daun sirih mengandung zat yang dapat mengobati keputihan, zat tersebut yaitu minyak atsiri, eugenol dan etanol. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh air rebusan daun sirih hijau terhadap upaya penurunan gejala keputihan patologis pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sorong Timur Kota Sorong. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan metode penelitian eksperimen semu dengan rancangan *one group (kasus kontrol) pre test dan post test* observasi, sampel adalah 30 responden terdiri dari 15 kasus dan 15 kontrol yang mengalami keputihan patologis. Hasil *pre* dan *post* pemberian air rebusan daun sirih dengan uji statistik *wilcoxon test* diperoleh nilai $p = 0.000$, maka $p < \alpha$ (0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap penurunan gejala keputihan patologis di Puskesmas Sorong Timur Kota Sorong. Sedangkan hasil *pre* dan *post* pemberian plasebo dengan uji statistik *wilcoxon test* diperoleh nilai $p = 0.046$, maka $p < \alpha$ (0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh plasebo terhadap penurunan gejala keputihan patologis di Puskesmas Sorong Timur Kota Sorong. Saran diharapkan bagi petugas kesehatan dapat memberikan informasi tentang *fluor albus* dan menjadikan air rebusan daun sirih hijau sebagai alternatif yang bisa digunakan untuk mencegah terjadinya *fluor albus* patologis.

Kata kunci: Rebusan daun sirih hijau; keputihan; patologis

PUBLISHED BY:

Public Health Faculty
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id

Phone :

+62 85397539583

Article history :

Received 12 October 2020

Received in revised form 10 Agustus 2021

Accepted 13 October 2021

Available online 25 October 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Fluor albus characterized by the initial symptoms of discharge vagina. *Leucorrhoea* experienced about 90% of Indonesian women caused by fungus or protozoa, it's because humid weather can facilitate the development of fungal infections. Alternative to reducing vaginal discharge can be with non-pharmacological therapy, using betel leaves, because it substances can treat vaginal discharge, these substances are essential oils, eugenol and ethanol extract. This study aim to determine the effect of boiled betel leaf water to reduce pathological vaginal discharge symptoms in women of childbearing age at Puskesmas Sorong Timur, Sorong City. This type of research is descriptive analytic, with a quasi-experimental method and one group design (case control) pre test and post test observation, the sample is 30 respondents consisting of 15 cases and 15 controls who experience pathological vaginal discharge. Results of pre and post administration of betel leaf boiled water with the Wilcoxon statistical test obtained the value of $p = 0.000$, then $p < \alpha (0.05)$. This shows that there is an effect of betel leaf boiled water to reducing pathological vaginal discharge at Puskesmas Sorong Timur. The results of pre and post placebo administration with the Wilcoxon statistical test obtained a value of $p = 0.046$, then $p < \alpha (0.05)$. This shows that there is an effect of placebo on the reduction of pathological vaginal discharge in Puskesmas Sorong Timur. Health workers suggest to provide information about *fluor albus* and make betel leaf boiled water as alternative that can be used to prevent pathological *fluor albus*.

Keywords: Green betel leaf stew; vaginal discharge; pathological

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta proses-prosesnya.¹ Organ reproduksi merupakan organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Perawatan yang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi bermanfaat dalam memelihara kesehatan reproduksi.² *Flour albus* adalah keluarnya cairan lain selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau maupun tidak berbau disertai gatal didaerah kewanitaan, *flour albus* yang memberi dampak adalah *flour albus* patologis yang disebabkan oleh infeksi pada vagina (jamur, bakteri, parasit, virus) sehingga perlu pengobatan segera.³ Penelitian tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami 2 kali atau lebih.¹ Keputihan yang dialami wanita di Indonesia lebih dari 70% disebabkan oleh jamur dan parasit seperti cacing kremi atau protozoa (*Trichomonas vaginalis*). Sekitar 90% wanita Indonesia berpotensi mengalami keputihan, hal ini dikarenakan cuaca yang lembab dapat mempermudah berkembangnya infeksi jamur.⁴

Penelitian ini dilakukan pada wanita usia subur yang mengalami keputihan patologis di daerah Papua dimana *personal hygiene* terhadap alat reproduksinya masih rendah, dan juga kondisi lingkungannya yang masih kurang bersih salah satunya adalah air yang sulit dan tidak bersih. Upaya untuk mengurangi keputihan dapat dengan cara terapi farmakologi (obat-obatan) maupun terapi non farmakologi (air rebusan daun sirih) yang dapat diberikan pada wanita yang mengalami keputihan yaitu dengan membasuh organ intim.⁵ Sirih (*piper betle linn*) merupakan tumbuhan merambat, sirih yang sering digunakan untuk dijadikan obat yaitu bagian daun. Daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari *betlephenol*, *kavikol*, *seskuiterpen*, *hidrosikavikol*, *cavibetol*, *estragol*, *eugenol*, dan *karvakrol*, dan di antara zat tersebut yaitu *kavikol*, *eugenol* dan *etanol* yang dapat digunakan untuk

mengobati keputihan.⁶

Penggunaan ekstrak daun sirih hingga satu minggu dapat mengurangi keluhan keputihan dengan mengurangi jumlah lendir tanpa mempengaruhi flora normal, sehingga reaktif aman untuk mengurangi keputihan.⁷ Penggunaan rebusan daun sirih sebanyak 6 lembar digunakan selama 14 hari dapat menurunkan tingkat keputihan, namun dosis masih rendah sehingga kandugannya kurang maksimal.⁸ Sedangkan penggunaan daun sirih 10 lembar dengan 250cc air dan disisakan sampai 100cc dan diberikan 3 kali dalam sehari efektif dalam mengatasi keputihan.⁹ Penelitian ini dilakukan pada wanita usia subur yang mengalami keputihan patologis di daerah Papua yang *personal hygiene* terhadap alat reproduksinya masih rendah, dan juga kondisi lingkungannya yang tidak memadai salah satunya adalah air yang sulit dan tidak bersih sehingga membuat mereka sering mengalami keputihan karena jamur *Candida albican*. Penggunaan rebusan daun sirih hijau diharapkan menjadi alternatif non farmakologi untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh air rebusan daun sirih hijau terhadap upaya penurunan keputihan patologis wanita usia subur di Puskesmas Sorong Timur.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan metode eksperimen semu dan rancangan *one group (kasus kontrol) pretest-posttest* observasi. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sorong Timur Kota Sorong, pada tanggal 1 Oktober-14 Oktober 2020. Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur yang mengalami keputihan patologis sebanyak 30 orang. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yakni 30 orang yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu kasus sebanyak 15 orang diberi rebusan daun sirih hijau dan kontrol sebanyak 15 orang yang diberikan placebo berupa air bersih. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Kriteria penelitian adalah apabila dalam proses penelitian didapatkan hasil dari responden mengalami penurunan keputihan yang dilihat dari gejala yang dialami oleh responden sedangkan dikatakan tetap apabila belum ada penurunan gejala yang dirasakan oleh responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan univariat dan bivariat. Analisa univariat menyajikan data distribusi karakteristik responden, dan pemberian rebusan daun sirih sedangkan bivariat untuk melihat pengaruh pemberian rebusan daun sirih terhadap penurunan keputihan patogis. Analisa bivariate dilakukan menggunakan uji *wilcoxon* karena distribusi data tidak normal.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sorong Timur, Kota Sorong

Umur	Air Rebusan Daun Sirih (kasus)		Plasebo (kontrol)	
	n	%	n	%

< 20 Tahun	2	13.3	2	13.3
20 - 30 Tahun	11	73.4	11	73.4
> 30 Tahun	2	13.3	2	13.3
Total	15	100	15	100

Tabel 1 menunjukkan responden berdasarkan umur pada kelompok kasus dan kontrol terbanyak yaitu umur 20-30 tahun sebanyak 11 responden (60.6%), dan umur terendah pada kelompok kasus dan kontrol <20 tahun sebanyak 2 responden (13.3%) dan >30 tahun sebanyak 2 responden (13.3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sorong Timur, Kota Sorong

Pendidikan	Air Rebusan Daun Sirih (kasus)		Plasebo (kontrol)	
	n	%	n	%
PT	3	20.0	3	20.0
SMA	7	46.7	6	40.0
SMP	3	20.0	5	33.3
SD	2	13.3	1	6.7
Total	15	100	15	100

Tabel 2 menunjukkan responden berdasarkan pendidikan. Pendidikan terbanyak yaitu SMA pada kelompok kasus sebanyak 7 responden (46.7%), dan kontrol 6 responden (40.0%), dan pendidikan SMP kelompok kasus 3 responden (20.0%), sedangkan kontrol 5 responden (33.3%). Pendidikan PT kelompok kasus dan kelompok kontrol sebanyak 3 responden (20.0%). Pendidikan yang paling sedikit yaitu SD pada kelompok kasus 2 responden (13.3%) dan kelompok kontrol sebanyak 1 (6.7%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sorong Timur, Kota Sorong

Pekerjaan	Air Rebusan Daun Sirih (kasus)		Plasebo (kontrol)	
	n	%	n	%
Wiraswasta	3	20.0	4	26.7
IRT	10	66.7	9	60.0
PNS	2	13.3	2	13.3
Total	15	100	15	100

Tabel 3 menunjukkan responden berdasarkan status pekerjaan IRT pada kelompok kasus sebanyak 10 responden (66.7%), dan kontrol sebanyak 9 responden (60.0%). Sedangkan wiraswasta untuk kelompok kasus sebanyak 3 responden (20.0%) dan kelompok kontrol sebanyak 4 responden (26.7%). PNS baik pada kelompok kasus dan kontrol masing-masing sebanyak 2 responden (13.3%).

Tabel 4. Distribusi Responden Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Upaya Penurunan Gejala Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sorong Timur, Kota Sorong.

Karakteristik	Air Rebusan Daun Sirih (kasus)		Plasebo (kontrol)	
	n	%	n	%
<i>Pretest</i>				
Tetap	15	100	15	100

Menurun	0	0	0	0
Total	15	100	15	100
<i>Posttest</i>				
Tetap	1	6.7	11	73.3
Menurun	14	93.3	4	26.7
Total	15	100	15	100

Tabel 4 menunjukkan hasil *pretest* responden yang dilakukan terhadap kelompok kasus (15 responden) dan kontrol (15 responden) sebelum diberikan intervensi sebanyak 100% mengalami keputihan patologis. Sedangkan hasil *posttest* responden yang telah dilakukan dengan memberikan air rebusan daun sirih hijau pada responden yang mengalami penurunan gejala keputihan patologis sebanyak 14 responden (93.3%), dan yang masih tetap keputihan yaitu 1 responden (6.7%). Sedangkan responden yang mengalami keputihan patologis yang telah diberikan placebo sebanyak 4 responden (26.7%) mengalami penurunan gejala keputihan patologis dan responden sebanyak 11 responden (73.3%) dengan gejala keputihan tetap.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Gejala Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Sorong Timur

Pemberian Terapi	Uji	Z	p-value
Air Rebusan Daun Sirih Hijau (kasus)	Pretest Posttest	-3.742	0.000
Plasebo (kontrol)	Pretest Posttest	-2.000	0.046

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis uji *wilcoxon* keputihan pada kelompok kasus sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun sirih hijau menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0.001$ yang berarti ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh air rebusan daun sirih hijau terhadap penurunan gejala keputihan patologis pada wanita usia subur. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan placebo menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0.014$ yang berarti ($p < 0.05$) ada pengaruh pemberian placebo terhadap penurunan gejala keputihan pada wanita usia subur. Hasil penelitian dari kedua kelompok tersebut (kasus dan kontrol) menunjukkan bahwa pemberian airrebusan daun sirih hijau lebih efektif mengurangi keputihan pada wanita usia subur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, keputihan pada kelompok kasus sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun sirih hijau menunjukkan ada pengaruh air rebusan daun sirih hijau terhadap penurunan gejala keputihan patologis pada wanita usia subur. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan placebo menunjukkan ada pengaruh pemberian placebo terhadap penurunan gejala keputihan pada wanita usia subur. Hasil penelitian dari kedua kelompok tersebut (kasus dan kontrol) menunjukkan bahwa pemberian air rebusan daun sirih hijau lebih efektif mengurangi keputihan pada wanita usia subur.

Daun sirih atau *Piper betle L* secara tradisional dikenal oleh masyarakat sebagai tanaman obat yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan mudah dikembangbiakan.¹⁰ Daun sirih mengandung zat yang dapat mengobati keputihan, zat tersebut yaitu minyak atsiri dan ekstrak etanol yang mempunyai aktifitas anti cendawan terhadap *Candida albicans*. Dengan demikian, maka daun sirih dapat dijadikan alternatif dalam pengobatan untuk penyakit yang disebabkan oleh *Candida albicans*.¹¹

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa air rebusan daun sirih efektif untuk menurunkan atau mengurangi gejala keputihan patologis. Sejalan dengan penelitian ini⁶ menunjukkan juga adanya penurunan nilai keputihan setelah perlakuan. Rebusan daun sirih terbukti dapat menghilangkan rasa gatal, bau amis dan mengurangi pengeluaran cairan keputihan dan³ yang menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan *flour albus* sebelum dan sesudah penggunaan air rebusan daun sirih hijau, dan hasil penelitian lain juga mendukung penelitian ini yaitu responden yang mengalami keputihan menunjukkan hasil mereka tidak lagi mengalami keputihan setelah diberikan perlakuan air rebusan daun sirih hijau. Penelitian di atas pada kelompok kontrol yang diberikan plasebo juga menunjukkan adanya penurunan. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan perilaku responden sudah mulai memperhatikan kebersihan diri maupun lingkungannya. Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Ilmiwati yang menunjukkan bahwa ekstrak daun sirih dapat menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans* penyebab masalah keputihan secara *in vitro*¹².

Menurut pendapat peneliti pada dasarnya memang keputihan patologis bisa berkurang apabila didukung perilaku yang baik untuk menjaga kebersihan kewanitaan. Tetapi keputihan tersebut bisa berkurang dalam jangka waktu yang lebih lama dan pasti akan menambah rasa ketidaknyamanan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, sehingga perlu adanya alternatif lain untuk mengatasi keputihan tersebut. Selanjutnya pada penelitian ini terlihat bahwa daun sirih hijau efektif untuk mengurangi gejala keputihan yang telah dilakukan selama 2 minggu. Hal ini karena terdapat kandungan dalam daun sirih yang mampu untuk mengobati keputihan yang disebabkan oleh *Candida albicans* maupun bakteri lainnya. Keputihan yang dialami responden bisa dikarenakan oleh banyak faktor seperti *personal hygiene* pada organ kewanitaan, sampai dengan keadaan lingkungan yang kurang bersih. Oleh sebab itu, bila keadaan tersebut tidak diperhatikan dengan baik maka dapat memicu terjadinya keputihan patologis sehingga pemberian air rebusan daun sirih hijau sebagai alternatif pengobatan non farmakologis bisa direkomendasikan untuk mengatasi keputihan apabila penggunaannya sesuai dengan prosedur^{13,14}.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh rebusan daun sirih hijau terhadap penurunan keputihan patologis pada wanita usia subur di Puskesmas Sorong Timur. Saran diharapkan bagi petugas kesehatan dapat memberikan informasi tentang *flour albus* dan menjadikan air rebusan daun sirih hijau sebagai alternatif yang bisa digunakan untuk mencegah terjadinya *flour albus*. Bagi

responden dapat menggunakan daun sirih sebagai alternatif non farmakologis untuk mengatasi keputihan patologis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Irna Trisnawati. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur yang Bekerja di PT Unilever Cikarang Bekasi. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2021;9:45-50.
2. Pujiastuti R Dwi. Pentingnya Menjaga Organ Kewanitaa. Indeks; 2010.
3. Ula Z, Liunesi DF. Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Hijau (Piper Betle L.) Terhadap Flour Albus Pada Wanita Usia Subur Di PMB Afah Fahmi, A.Md. Keb Surabaya Tahun 2018. *Infokes Info Kesehat.* 2018;8(2):39-44.
4. Kustanti C. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Kejadian Keputihan. *e- J Keperawatan.* 2017;5(1):81-87.
5. Firmanila F, Dewi YI, Kristiani DPARDSM terhadap K pada WUS (WUS) di WKPRITR. Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya. *J Ners Indones.* 2016;6(1):9-18.
6. Sari N, Misrawati, Woferst R. Efek Rebusan Daun Sirih untuk Mengurangi Keputihan pada Wanita. *J Ners Indones.* 2011;2(1):79-89.
7. Zubier F, Bramono K, Widaty S, Nilasari H, Louisa M, Rosana Y. Efikasi Sabun Ekstrak Sirih Merah dalam Mengurangi Gejala Keputihan Fisiologis. *Maj Kedokt Indon.* 2010;60:9-14.
8. Arumdika T. Kewanitaan Dengan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Kejadian Keputihan Pada Siswi Titis Arumdika Program Studi Keperawatan. *J Holist Nurs Sci.* 2018;2(1):22-23.
9. Novitasari, K., Nurlinda, A., & ahri, R. (2018). Consumption Of Transfer Factor Belle Vie On The WUS With Menstrual Disorders In The City Of Makassar. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 1(4), 318-327. <https://doi.org/https://doi.org/10.33368/woh.v1i4.60>
10. Diah Astutiningrum. Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Gombang. Ef Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Gombang. 2019;10(2012):48-58.
11. Zuraidah. Pengujian Ekstrak Daun Sirih (Piper Sp.) Yang Digunakan Oleh Para Wanita Di Gampong Dayah Bubue, Pidie Dalam Mengatasi Kandidiasis Akibat Cendawan Candida Albican. *Int J Child Gend Stud.* 2015;1(2):109-118.
12. Tampubolon, I., Crystandy, M., & Sikumbang, F. Participation Of Women Of Fertile Age Couples In Use Of IUD. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 2019, 116-127. <https://doi.org/https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.165>
13. Wabula, R., Dali, S., & Widiastuti, H. Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Buah Merah (Pandanus conoideus Lam.) dengan Metode FRAP. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 2019. 329-337. <https://doi.org/https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.203>
14. Gunawan A, Eriawati E, Zuraidah Z. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Sirih (Piper Sp.) Terhadap Pertumbuhan Jamur Candida albicans. *Pros Biot.* 2018;2(1):368-376.